

Edukasi Halal Habbit Melalui Proses Edutainment Di RA Baiturrohimi Wuluhan-Jember

Habbit Halal Education Through the Edutainment Process at RA Baiturrohimi Wuluhan-Jember

Miftahul Hasanah¹, Istikomah², Siti Khayisatuzzahro Nur³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Email: Miftahul.hasanah@unmuhjember.ac.id*

Abstract. Indonesia is a country with a majority Muslim population. in 2024, Indonesia aspires to become the world's halal center driven by the National Sharia Economic and Financial Committee (KNEKS). Halal Habbit is an indicator of the development of the Islamic economy which continues to experience growth in line with the increasing trend of halal lifestyle in society. In order to support the noble ideals of becoming a world halal center in 2024, it is necessary to educate and socialize the public about the importance of halal habits in daily life so as to bring about a halal lifestyle. One of the routine activities carried out by schools in the morning is habituation activities, and RA Baitur Rohim is no exception. Every morning before the learning activities are carried out, the teacher and students do the habit by singing, dancing, and reading daily prayers according to the theme of each week. On the theme My Environment and My Favorite Food, students are given an understanding of good living habits by imitating the Prophet Muhammad through songs and stories. This Community Partnership Service (PKM) activity is carried out as a form of education to students, guardians, and teachers about halal habit (halal habits) through EduTainment-based posters. The aim is for the community to have a thorough and enjoyable understanding of halal habit through posters with pictures that are liked by children that can be a preference besides songs and stories and are able to provide educational value for children and increase children's intelligence and creativity.

Keywords: Halal, Habbit, Edutainment

Abstrak, Indonesia merupakan negara dengan penduduknya mayoritas beragama Islam. pada tahun 2024, Indonesia berkeinginan menjadi negara pusat halal dunia yang dimotori oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Halal Habbit merupakan salah satu indikator perkembangan ekonomi Syariah yang terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya tren halal lifestyle dimasyarakat. Untuk mendukung cita-cita mulia sebagai pusat halal dunia pada tahun 2024, tentu diperlukan adanya edukasi dan sosialisasi kepadanya masyarakat akan pentingnya kebiasaan halal pada kehidupan sehari-hari hingga memunculkan gaya hidup halal. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekolah di pagi hari adalah kegiatan pembiasaan tidak terkecuali RA Baitur Rohim. Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, Guru Bersama siswa melakukan pembiasaan dengan bernyanyi, menari, dan membaca doa harian yang disesuaikan dengan tema pada setiap minggunya. Pada tema Lingkunganku dan Makanan Kesukaanku, siswa diberikan pemahaman tentang kebiasaan hidup yang baik dengan mencontoh Rasulullah SAW melalui lagu dan cerita. Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada siswa, wali, serta guru tentang halal habbit (kebiasaan halal) melalui poster berbasis EduTainment. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki pemahaman secara menyeluruh dan menyenangkan tentang halal habbit melalui poster dengan gambar yang disukai oleh anak-anak dapat menjadi preferensi selain lagu dan cerita serta mampu memberikan nilai pendidikan bagi anak serta meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak.

Kata kunci: Halal, Habbit, Edutainment

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, Indonesia ditargetkan akan menjadi pusat industri halal dunia. Cita-cita mulia ini dicanangkan dapat tercapai dengan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Tingginya pemeluk agama Islam di dunia menjadi salah satu indikator meningkatnya tren produk halal. Adanya *feed back* positif secara global, menyebabkan diterimanya halal *life style* di berbagai belahan dunia. Melihat respon positif dari dunia, gaya hidup halal menjadi mudah diterapkan di seluruh belahan dunia. Berbagai kebijakan yang dapat mendukung tercapainya niat tersebut telah disusun melalui adanya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) (www.ekon.go.id, 2022).

Laporan dari SGIE Report pada tahun 2022, sebanyak 2 triliun dolar AS telah terkonfirmasi sebagai jumlah konsumsi umat Islam di berbagai dunia. Di tahun 2025 ditaksir akan mengalami peningkatan sebanyak 2,8 triliun dolar AS. Hal ini disambut baik oleh Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, berkomitmen meningkatkan kerjasama di tingkat global. Beberapa inovasi dilakukan, salah satunya melalui Halal 20 (H20) yang merupakan inisiasi dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dimana pada kegiatan ini diikuti oleh 279 peserta yang memiliki kesamaan visi dan misi yakni mewujudkan Ekosistem Halal di Indonesia (kemenag.go.id).

Ekosistem halal dapat diwujudkan melalui halal habit (kebiasaan halal) merupakan internalisasi nilai-nilai halal yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nengsih, 2020). Halal habit dapat timbul melalui *good habit* (kebiasaan baik) dan *good attitude* (perilaku baik) yang timbul dari ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan penyempurna akhlak manusia seperti firman Allah SAW dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Dalam proses pembiasaan tersebut, tentu harus dilakukan secara simultan dan melibatkan berbagai pihak. Pada usia dini, *good habit* dan *good attitude* sudah harus mulai diperkenalkan dan dicontohkan oleh seluruh anggota keluarga. Selain keluarga, tentu pihak sekolah memiliki peran penting untuk membangun hal ini. Sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam proses membangun karakter bagi anak. Guru dan semua komponen sekolah harus memiliki berbagai instrument yang memudahkan siswa menangkap pesan moral yang ingin disampaikan baik melalui materi pembelajaran maupun berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa (Hamdi, 2022).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Halal Habit* dapat dimulai dari kegiatan sehari-hari seperti memilih makanan yang halal, mengolah dan menyiapkan, adab ketika makan, serta seluruh aktifitas harian yang dicontohkan oleh Rosul. Pada anak-anak, pemahaman tentang halal dapat diperoleh melalui kebiasaan anggota keluarga lainnya juga pendidikan di sekolah yang setiap harinya anak-anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal sesuai tuntunan nabi melalui lagu dan cerita atau media pembelajaran lainnya.

Media pembelajaran lainnya yang juga memiliki dampak bagi pembentukan karakter anak adalah poster. (Megawati, 2017) mendefinisikan poster sebagai preferensi media grafis yang berdampak besar dan signifikan

sebagai penyampai pesan. Poster ini dapat dijadikan sebagai intermediasi pemberi pesan dan penerima pesan, menarik, jelas, dan mudah diingat apabila disusun secara tepat. Dalam poster terdapat pesan pendidikan moral (edukasi) yang tergambar dengan desain yang menarik bagi yang mengamatinya (intertainmen) sehingga poster dapat difungsikan sebagai media pembelajaran yang *edutainment* yakni menggabungkan konsep pendidikan dan hiburan. Poster Edutainment mampu menjadi preferensi selain lagu dan cerita bagi anak-anak untuk menyampaikan pesan moral dengan pemilihan *editing* yang menyenangkan.

(Saripudin & Faujiah, 2018) menegaskan bahwa *edutainment* mencerminkan kegiatan pembelajaran yang humanis yang interaktif dan menghibur. Interaksi yang edukatif ini akan menghadirkan aktifitas belajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai pembelajaran yang kondusif. *Edutainment* ini juga dapat memberikan peserta didik suasana belajar yang efektif dan menyenangkan yang mengedapnkan pembelajaran dengan kondisi menyenangkan. Pembelajaran ini dapat dikemas dengan permainan dan eksperimental dengan tujuan siswa tidak jenuh dan merasa senang.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan pengabdian ini menggunakan tiga tahap metode, yaitu:

1. Penyampaian Materi,

Pada tahap awal, tim menyampaikan materi tentang halal dan edikasi halal sebagai pengetahuan dasar kepada sasaran PKM. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan topik yang relevan yaitu tentang kebiasaan baik (good habbit), perilaku baik (good attitude) dan kebiasaan halal (halal habbit) yang disampaikan kepada siswa, walimurid, dan guru.

2. Diskusi,

Setelah mendapatkan materi dari tahapan awal yaitu tahap penyuluhan, selanjutnya adalah tahap diskusi dimana pada tahap ini, sasaran PKM melakukan mengklasifikasikan berbagai kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran agama Islam yaitu kebiasaan halal.

3. Praktek antara siswa dengan tim pelaksana kegiatan.

Kegiatan praktek dengan melibatkan siswa dan walimurid dalam mengidentifikasi produk-produk halal dengan memperhatikan logo halal di setiap kemasan. Prkatek ini dilakukan dalam waktu 30 menit secara bergiliran.

Pada tahap praktek, pemateri akan Menyusun kegiatan bersama dengan guru untuk memilih poster yang bersifat *edutainment* dengan memanfaatkan teknologi dan juga membuatsendiri poster yang mendidik dan menarik untuk mengasah kreatifitas guru dan siswa.

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RA Baitur Rohim Glundengan

Roudlotul Athfal (RA) Baitur Rohim berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Islam Baiturrohimi yang berlokasi di Dusun Tanjungsari Desa Glundengan RT 014 RW 006 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Lembaga formal ini setingkat dengan Taman Kanak-kanan (TK) yang manajerialnya dibawah naungan Kementerian Agama. Ijin operasional dari RA Baiturrohimi sejak tahun 2018 sebagai landasan untuk melaksanakan penerimaan siswa. Lembaga ini berlokasi di area padat penduduk dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh tani dengan rata-rata penghasilan antara Rp. 50.000-100.000,- perhari.

Berdasarkan observasi dan interview awal, tema tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sering disampaikan namun masih bersifat teoritis. Fenomena ini tentu perlu menjadi perhatian, mengingat pentingnya akhlaqul karimah yang harus terbentuk sejak dini melalui nilai-nilai Islami yang dimunculkan setiap harinya sehingga terwujud *halal habbit* pada anak. Halal habbit merupakan perilaku kebaikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadist yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan yang mungkin muncul sejak dini. Nilai-nilai kebaikan tersebut dapat dituangkan kedalam poster yang edukatif dan menghibur (edutainment) yang dapat diingat dan dibaca setiap hari oleh siswa Ketika beraktifitas di lingkungan sekolah. Poster ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi siswa untuk berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pelaksanaan Kegiatan PKM di RA Baitur Rohim Glundengan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA Baitur Rohim yang dihadiri oleh 35 siswa, wali, beserta guru kelas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan adanya fenomena yang banyak muncul di area sekolah setingkat RA/TK yang merupakan unsur penting dalam mencetak generasi bangsa. Halaman yang luas, kelas yang memadai merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di RA Baitur Rohim diawali dengan pembiasaan yakni guru melakukan

pemanasan pada siswa di halaman sekolah dengan melempar beberapa lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema setiap minggunya. Doa-doa harian pun dibaca bersama untuk meningkatkan hafalan siswa, namun hal ini tidak efektif karena beberapa siswa yang masih tantrum dan belum mandiri secara emosional. Fenomena ini perlu diberikan solusi sehingga siswa tertarik untuk menghafal dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Doa Ketika akan makan, setelah makan, akan tidur, bangun tidur dan doa harian lainnya serta adab dalam kegiatan sehari-hari perlu untuk dituangkan melalui media poster yang mendidik dan menarik sehingga merangsang daya ingat dan tergerak untuk meniru apa yang ada pada poster yang mereka lihat. Untuk itu perlu wawasan tentang perilaku halal habit dan bagaimana Menyusun poster yang edukatif dan intertain bagi siswa dini.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tentang perilaku sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya berperilaku yang baik. Setelah memberikan materi, kegiatan PKM ini dilanjutkan dengan memberikan simulasi dan demonstrasi beberapa perilaku sehari-hari yang Islami. Pada sesi terakhir, para guru dan walimurid diberikan waktu untuk membuat poster melalui media canva dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik atas kegiatan PKM ini, hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan dimungkinkan adanya pengulangan ada tahap tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dalam mendeskripsikan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan :

Pembukaan dan Tujuan Pengabdian Masyarakat yang Diprakarsai Oleh UM Jember.

Pengabdian UM Jember dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) UM Jember. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, UM Jember akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi dengan pencapaian status sebagai *Research University* dimasa yang akan datang.

Memberikan Materi Tentang Halal Habit

Pada sesi pertama, tim memberikan materi tentang konsep halal habit yang dimulai dengan memahami berbagai perilaku baik dan halal yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam. Agar terwujud pemahaman yang utuh dan dapat diaplikasikan bagi mereka dan keluarga.

Kata halal merupakan kata yang tidak asing bagi umat Islam karena sebagai salah satu kewajiban atas kepatuhan terhadap agama. Halal berasal dari suku kata Arab yaitu *حلال* yang bermakna “*di perbolehkan*”. Jadi makanan halal artinya semua makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi sesuai dengan tuntunan syariat Islam. bersanding dengan kata halal, istilah *halalan toyyiban* juga tidak asing untuk diperdengarkan. Dimana

memiliki makna “baik” atau memiliki kualitas yang baik untuk dikonsumsi. Tentunya sebagai umat Islam, kita tidak hanya mengonsumsi makanan yang halal namun juga toyyib atau baik bagi kesehatan (QS 2:168):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.

Jika kita membahas tentang makanan halal, tentu tidak terlepas dari pembahasan tentang makanan haram. Halal dan haram adalah sebuah keterikatan negatif. Makanan haram dilarang keras untuk dikonsumsi dengan ancaman dosa dan juga ancaman kesehatan bagi yang melanggarnya. Setiap perintah dan larangan yang Allah berikan kepada manusia tentulah memiliki dampak bagi kehidupan. Tujuan dari pelerangan ini agar manusia terhindar dari dampak yang akan ditimbulkan dari larangan tersebut. Untuk lebih jelasnya, makan halal dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Halal Dzatnya

Makanan yang kita konsumsi harus dipastikan terjamin kehalalannya. Status halal yang pertama adalah kita memahami makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Makanan yang halal secara dzatnya harus dipelajari secara terperinci agar kita tidak mudah memasukkan sesuatu untuk dikonsumsi tanpa tahu kehalalannya. Seperti makanan dari babi maupun olahannya, bangkai, binatang buas, hewan yang disembelih tanpa menyebut asma Allah dan lainnya.

2. Halal berdasarkan cara memperolehnya

Makanan yang halal secara dzatnya apabila diperoleh melalui cara yang haram atau dilarang oleh Allah maka hukumnya akan berganti menjadi makanan haram. Cara mendapatkan makanan tersebut juga sangat penting untuk diperhatikan kehalalannya, jangan sampai makanan yang halal secara dzatnya menjadi haram karena diperoleh melalui hasil mencuri karena itu akan menghilangkan status kehalalan dari makanan tersebut.

3. Halal berdasarkan proses pengolahannya

Setelah kita memahami bahwa selain halal secara dzat, makanan juga perlu halal cara memperolehnya. Namun tak kalah penting juga, makanan harus diolah secara halal tidak bercampur dengan najis. Najis yang tercampur dengan makanan karena kelalaian kita tentu juga akan merubah status kehalalan dari makanan tersebut. Untuk itu, mengolah makanan yang halal harus dipahami tata cara pengolahannya agar terhindar dari najis yang dapat merubah makanan menjadi haram.

Jika kita telah memahami tiga klasifikasi makanan halal diatas, selanjutnya adalah penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta sebuah habit. *Habbits* memiliki konteks yang sangat luas. Manusia yang melakukan sesuatu secara konsisten akan memiliki keterikatan dalam perkara tersebut. Habbits yang baik akan timbul jika kita terbiasa istiqomah mengamalkan perbuatan yang baik setiap harinya. Ini sejalan dengan tujuan manusia diciptakan, yakni beribadah kepada Allah. Artinya, seluruh aspek di hidup kita hanya didedikasikan untuk pengabdian semata. Sebagaimana telah disebutkan dalam Alquran (Az-Zariyat: 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ إِنْ اللَّهُ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh”.

Dalam mendukung proses *halal habit* yang dapat diaplikasikan bagi pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Mulai praktik dari hal kecil, mulailah praktik dari hal-hal kecil terlebih dahulu. Jangan langsung mematok target tinggi. Misalnya, seseorang yang semula susah bangun subuh sebelum azan berkumandang, tiba-tiba ingin menjadi penghafal Alquran. Memang keinginan yang demikian tidak masalah, tetapi cobalah untuk bersikap realistis. Sebelum menjadi penghafal Alquran, alangkah baiknya jika kualitas ibadah wajib ditingkatkan terlebih dahulu. Setelah dirasa ada perubahan, barulah target selanjutnya mulai direalisasikan.
- b. Lakukan secara konsisten, lakukan secara berulang dan terus-menerus. Habits merupakan hasil daripada pengulangan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Umumnya kita membutuhkan waktu paling tidak 30 hari tanpa henti agar aktivitas tersebut tertanam dalam diri. Tak lupa, mintalah pertolongan kepada Allah agar dilancarkan dan dimudahkan. Jangan sekali-kali berpikir untuk berhenti di tengah jalan. Memang prosesnya akan sangat melelahkan. Tidak jarang juga rasanya membosankan. Namun, demi membentuk kebiasaan baik, kenapa tidak? Bukankah untuk menjadi hamba terbaik, dibutuhkan yang namanya pengorbanan. Sebagai penutup, semoga satu ayat ini dapat menguatkan hati kita agar senantiasa istiqomah dalam ketaatan.

Pembiasaan dapat dicapai melalui stimulasi poster yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi sehari-hari yang telah diberikan. Poster pendidikan merupakan media komunikasi berisi gambar dan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan pesan edukasi kepada audiensnya. Zaman sekarang, poster pendidikan sudah bisa dibuat secara manual maupun secara grafis dengan desain keren dan menarik. Poster pendidikan kerap ditempel di tempat-tempat publik seperti dinas pendidikan, yayasan pendidikan, hingga sekolah.

Pada materi pembuatan poster *edutainment*, peserta diberikan waktu untuk praktek membuat poster melalui aplikasi sederhana yang mudah untuk diaplikasikan yaitu canva. peserta juga diberikan waktu untuk melakukan simulasi secara sederhana poster yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh anak-anak dirumah. Model simulasi memiliki tiga fungsi, diantaranya: 1) mampu menghasilkan tindakan atas target yang diinginkan, 2) melalui simulasi, dapat dilakukan komparasi apakah sesuai atukah tidak dengan rencana yang telah disusun (pendeteksi kesalahan), 3) model simulasi ini memanfaatkan hasil komparasi tersebut (gejala kesalahan) untuk kemudian diarahkan kembali pada arah atau jalus yang seharusnya.

Diskusi dan Umpan Balik

Pada terakhir ini, pemateri dan peserta berdiskusi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusi dibuat dengan suasana yang santai dan mengakomodir semua pertanyaan yang masuk. Simulasi yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya juga menjadi umpan balik bagi seluruh peserta.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1), Pemahaman wali murid RA Baiturrahim Tanjungsari Glundengan masih sangat minim. 2) Setelah dilakukan sosialisasi terhadap wali murid, terdapat perubahan mindset di kalangan wali murid RA Baiturrahim, 3) Setelah dilakukan simulasi jual beli di kantin yang dipraktekkan langsung oleh siswa RA Baiturrahim diperoleh hasil bahwa siswa RA Baiturrahim telah memahami dengan pemahaman yang sederhana bahwa kegiatan berwirausaha adalah kegiatan yang menyenangkan dan menguntungkan.

SARAN

Kegiatan pengabdian terkait edukasi halal habit dalam mendukung karakter jiwa muslim bagi anak usia dini. Menjadi hal penting, jika pengamalan dan praktek kebiasaan memilih produk halal menjadi aturan utama bagi anak khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini perlu diberikan saran dan rekomendasi dalam mendukung program selanjutnya:

1. Perlu peran sekolah dalam mendeteksi produk-produk yang dijual untuk memastikan kehalalan produk tersebut
2. Inisiasi program makanan halal yang dilakukan dalam satu bulan sekali untuk memberikan edukasi bagi siswa terkait makanan halal

DAFTAR PUSTAKA

Hamruni, Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta:UIN Sunan kalijaga, 2008)

Ratna Pangastuti, Edutainment PAUD (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014)

M. Fadlillah, Edutainment Pendidikan Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014)

Subianto, Jito. 2013b. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam)

Megawati, 2017b. Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok) (Getsempena EnglishEducation Journal (GEEJ))

Davies, RB. 1991. *Teacher as Curriculum Evaluators* (Sydney: George Allen and Unwin)Denim, Sudarwan dan H. Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta)

Nurihsan, Juntika dan Sudianto A. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*

(Kurikulum 2004) (Jakarta: PT. Grasindo)

www.kemendiknas.go.id yang diakses pada tanggal 12 maret 2024